



Pembentukan Kelas Ibu Hamil Sebagai Bentuk Optimalisasi Pemeriksaan Antenatal Care

Suryanti S*, Sitti Nurana

Program Studi Kebidanan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia, Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia

*Email: suryantisudirman@umi.ac.id

Received: 28 Januari 2022

Accepted: 18 Agustus 2022

Published: 31 Agustus 2022

Abstract

Maternal mortality rate (MMR) is one indicator that can describe the welfare of society in a country. To obtain accurate information, the government provides a class program for pregnant women to support a comprehensive and sustainable increase in knowledge of pregnant women. Tellumpoccoe village itself routinely conducts Antenatal Care checks at both the puskesmas and posyandu. However, currently it is not supported by the implementation of classes for pregnant women. The method of activity is carried out through steps including training of midwives and posyandu cadres, socialization of classes for pregnant women and implementation of classes for pregnant women. This activity will be held on December 6-31, 2021. Tellumpoccoe village has 11 pregnant women and 5 posyandu cadres spread over 4 hamlets. Pregnant women in Tellumpoccoe village were recorded as having routine pregnancy check-ups and were provided with a KIA book. Pregnant women class is a study group for pregnant women with gestational age between 20 weeks to 32 weeks with a maximum number of 10 participants per class. In this class, pregnant women will learn together, discuss and share experiences about maternal and child health in a comprehensive and systematic manner. Fiber can be carried out on a scheduled and continuous basis. After the activity was carried out, it was found that the participants had knowledge in the good category (93%). So it can be concluded that participants can accept the material provided. Socialization related to classes for pregnant women can help mothers to have a healthy pregnancy.

Keywords: Maternal Class, Antenatal Care, Pregnancy.

Abstrak

Angka kematian ibu (AKI) adalah salah satu indikator yang dapat menggambarkan kesejahteraan masyarakat disuatu negara. Untuk memperoleh informasi yang akurat pemerintah menyediakan program kelas ibu hamil untuk mendukung peningkatan pengetahuan ibu hamil yang komprehensif dan berkesinambungan. Desa tellumpoccoe sendiri rutin melakukan pemeriksaan *Antenatal Care* baik di Puskesmas maupun posyandu. Namun saat ini tidak ditunjang dengan pelaksanaan kelas ibu hamil. Metode kegiatan di lakukan melalui langkah antara lain pelatihan bidan dan kader posyandu, sosialisasi kelas ibu hamil dan pelaksanaan kelas ibu hamil. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 06-31 Desember 2021. Desa tellumpoccoe memiliki 11 orang ibu hamil dan 5 orang kader posyandu yang tersebar di 4 dusun. Ibu hamil di desa Tellumpoccoe tercatat rutin memeriksakan kehamilannya dan di bekali buku KIA. Kelas ibu hamil adalah kelompok belajar ibu hamil dengan umur kehamilan antara 20 minggu sampai 32 minggu dengan jumlah peserta maksimal 10 orang per kelas. Di kelas ini ibu hamil akan belajar bersama, diskusi dan tukar pengalaman tentang kesehatan ibu dan anak secara menyeluruh dan sistematis serat dapat dilaksanakan secara terjadwal dan berkesinambungan. Setelah di lakukan kegiatan di dapatkan hasil peserta memiliki pengetahuan dalam kategori baik (93%). Sehingga dapat disimpulkan peserta dapat menerima materi yang di berikan. Sosialisai terkait kelas ibu hamil dapat membantu ibu agar dapat menjalani kehamilan yang sehat.

Kata Kunci: Kelas Ibu Hamil, Antenatal Care, Kehamilan.

A. PENDAHULUAN

Desa Tellumpocoe merupakan salah satu desa yang berada di kecamatan Marusu, Kabupaten Maros Provinsi Sulawesi Selatan. Desa Tellumpocoe memiliki luas wilayah 6,79 km², penduduk sebanyak 438,00 jiwa/km² pada tahun 2017, Desa Tellumpocoe memiliki luas 6,79 km² dan penduduk berjumlah 3.029 jiwa dengan tingkat kepadatan penduduk sebesar 446,10 jiwa/km² pada tahun 2020. Gambaran masyarakat secara umum di Sulawesi Selatan yang ingin di capai oleh segenap kelompok masyarakat melalui pembangunan kesehatan provinsi Sulawesi Selatan adalah terwujudnya masyarakat Sulawesi Selatan yang sehat maju dan amanah. Untuk mewujudkan visi tersebut ada lima misi yang di emban oleh seluruh jajaran petugas kesehatan di masing-masing jajaran administrasi pemerintahan yaitu meningkatkan jangkauan dan kualitas pelayanan kesehatan, menjamin pemerataan sumber daya kesehatan, memberdayakan masyarakat untuk hidup sehat, mendorong pelaksanaan pembangunan kesehatan daerah tertinggal dan daerah perbatasan dan menciptakan manajemen kesehatan yang akuntabel (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2017).

Angka kematian ibu merupakan salah satu indikator yang merefleksikan derajat kesehatan di suatu daerah, yang mencakup tingkat kesadaran perilaku hidup sehat, status gizi dan kesehatan ibu, kondisi kesehatan lingkungan serta tingkat pelayanan kesehatan terutama bagi ibu hamil, ibu melahirkan dan ibu pada masa nifas. Berdasarkan survei pada tahun 2012, angka kematian ibu di Sulawesi Selatan adalah 42 ibu dengan polewali mandar merupakan kabupaten tertinggi yaitu 13 ibu yang meninggal. Sementara itu angka kematian bayi di Sulawesi barat secara keseluruhan 265 bayi dengan polewali mandar menempati urutan ke dua setelah mamuju yaitu 75 bayi yang meninggal (Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Barat, 2017).

Antenatal care memegang peranan penting dalam meningkatkan kesehatan ibu dan anak. Dalam pelaksanaan ANC ibu di berikan bekal pengetahuan dan keterampilan untuk menjalani kehamilan yang aman dan sehat. Dalam pelaksanaan ANC di berikan penyuluhan-penyuluhan seputar kesehatan yang berkaitan dengan kehamilannya. Untuk memperoleh informasi yang akurat pemerintah menyediakan program kelas ibu hamil untuk mendukung peningkatan pengetahuan ibu hamil yang komprehensif dan berkesinambungan (Fuada & Setyawati, 2015). Desa tellumpocoe sendiri rutin melakukan pemeriksaan ANC baik di puskesmas maupun posyandu. Namun saat ini tidak ditunjangn dengan pelaksanaan kelas ibu hamil. Desa tellumpocoe memiliki 78 orang ibu hamil dan 42 orang kader posyandu yang tersebar di 7 dusun. Ibu hamil di desa tellumpocoe tercatat rutin memeriksakan kehamilannya dan di bekali buku KIA.

Penggunaan buku KIA di harapkan dapat meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan ibu dan anak serta gizi sehingga salah satu tujuan pembangunan kesehatan nasional yaitu penurunan AKI dan AKB dapat tercapai. Pembagian buku KIA dilakukan melalui puskesmas, rumah sakit, posyandu dan sarana kesehatan lainnya dengan tujuan agar terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan dari para petugas kesehatan serta adanya peningkatan kualitas pelayanan. Selain itu buku KIA dapat pula dipakai sebagai alat pemantau kesehatan ibu dan anak, serat pendidikan dan penyuluhan kesehatan bagi masyarakat khususnya ibu-ibu (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2017).

Berdasarkan analisa situasi di desa tellumpocoe terdapat beberapa permasalahan yang muncul sehubungan dengan kondisi kesehatan ibu dan anak, yaitu: Masih tingginya angka kematian ibu dan bayi, Pelaksanaan antenatal care yang masih terbatas, Belum adanya sarana bagi ibu untuk berkumpul bersama dan saling tukar pendapat seputar kehamilan, Peningkatan pengetahuan hanya dari penyuluhan kesehatan dan buku KIA yang di bagikan ketika kunjungan antenatal. Tujuan pengabdian masyarakat ini yaitu untuk meningkatkan pemahaman terhadap pentingnya pelaksanaan kelas ibu hamil, peningkatan peran bidan dalam mengedukasi ibu hamil melalui kelas ibu hamil, Pelaksanaan kelas ibu hamil dan Materi kelas ibu hamil

B. METODE DAN PELAKSANAAN

Solusi permasalahan yang ditawarkan mitra mencakup pembentukan kelas ibu hamil yaitu:

1. Pelatihan bagi fasilitator dan pelatih dalam kelas ibu hamil, Fasilitator dan pelatih dalam pelatihan ini adalah bidan desa tellumpocoe sebagai petugas kesehatan yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pemeriksaan kesehatan ibu hamil.

2. Sosialisasi kelas ibu hamil pada tokoh agama, tokoh masyarakat dan kader posyandu.
3. Pelaksanaan kelas ibu hamil.
4. Monitoring, evaluasi dan pelaporan, Evaluasi dilakukan dengan menggunakan angket evaluasi kegiatan sebagai bentuk evaluasi dari sosialisasi panduan bagi ABK dan pemantauan tumbuh kembang anak.

Metode pelaksanaan kegiatan melalui langkah-langkah yang dimaksudkan untuk mengatasi permasalahan mitra antara lain:

1. Pelatihan bidan dan kader posyandu, Kegiatan yang dilaksanakan pada saat pelatihan adalah:
 - a. Mengundang bidan dan kader.
 - b. Menjelaskan tujuan dilaksanakannya kelas ibu hamil.
 - c. Menjelaskan materi yang akan di sampaikan dalam kelas ibu hamil.
 - d. Mengidentifikasi calon peserta yang akan mengikuti kelas ibu hamil.
2. Sosialisasi kelas ibu hamil pada tokoh agama, tokoh masyarakat dan stakeholder.
Sosialisasi kelas ibu hamil pada tokoh agama, tokoh masyarakat dan stakeholder sebelum kelas ibu hamil di laksanakan sangat penting. Melalui kegiatan sosialisasi ini di harapkan semua unsur masyarakat dapat memberikan respon dan dukungan sehingga kelas ibu hamil dapat di kembangkan dan berjalan sesuai dengan yang di harapkan. Materi dalam sosialisasi ini antara lain:
 - a. Buku KIA
 - b. Apa itu kelas ibu hamil?
 - c. Tujuan pelaksanaan kelas ibu hamil
 - d. Manfaat kelas ibu hamil
 - f. Peran tokoh agama, tokoh masyarakat dan stakeholder dalam mendukung pelaksanaan kelas ibu hamil. misalnya memotifasi ibu hamil dan keluarga agar mau mengikuti kelas ibu hamil dan memberikan informasi tentang kelas ibu hamil pada masyarakat khususnya keluarga ibu hamil atau memberikan dukungan fasilitas bagi kelas ibu hamil dan lain-lain.
3. Pelaksanaan kelas ibu hamil.
 - a. Persiapan: Melakukan identifikasi/mendaftar semua ibu hamil yang ada di wilayah kerja. Hal ini dilakukan untuk mengetahui berapa jumlah ibu hamil dan umur kehamilannya sehingga dapat menentukan jumlah pesert setiap kelas ibu hamil dan berapa kelas yang akan di kembangkan dalam kurun waktu tertentu, Mempersiapkan tempat dan sarana pelaksanaan kelas ibu hamil, misalnya di puskesmas/polindes, atau kator desa. Sarana belajar menggunakan tikar/karpet, bantal dan lain-lain jika tersedia, Mempersiapkan materi, alat bantu penyuluhan dan jadwal pelaksanaan kelas ibu hamil serta mempelajari materi yang akan di sampaikan., Persiapan peserta kelas ibu hamil, mengundang ibu hamil umur kehamilan 6-9 bulan.
 - b. Pelaksanaan: Pelaksanana pertemuan kelas ibu hamil di lakukan sesuai dengan kesepakatan antara bidan/petugas kesehatan dengan peserta/ibu hamil, dengan tahapan pelaksanaan, Monitoring, evaluasi dan pelaporan: Untuk memantau perkembangan dan dampak pelaksanaan kelas ibu hamil perlu dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkala dan berkesinambungan. Seluruh pelaksanaan kegiatan kelas ibu hamil di buatkan pelaporan dan didokumentasikan.

Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan September hingga Desember 2021. Bentuk kegiatan yang di lakukan sebagai berikut:

1. Persiapan yang terdiri atas survei lokasi dan identifikasi masalah pada bulan September dan Oktober 2021.
2. Sosialisasi dan koordinasi bersama mitra dan pemerintah setempat serta penjaringan calon peserta pelatihan pada bulan November 2021.
3. Finalisasi persiapan pengabdian (pembuatan buku saku, materi, spanduk) pada minggu pertama bulan Desember 2021.
4. Pelaksanaan kegiatan dengan:
 - a. Pengenalan kelas ibu hamil dan evaluasi pada tanggal 27 Desember 2021.
 - b. Pelatihan kader dan buku KIA dan evaluasi setelah pelatihan kader pada tanggal 28 Desember 2021.

- c. Peserta yang mengikuti kegiatan ini adalah 10 ibu hamil dan 5 kader posyandu Desa Tellumpocoe, Kec. Marusu, Kab. Maros. Total peserta keseluruhan adalah 15 orang.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemberian edukasi dan pelatihan kelas ibu hamil dimulai dengan pengenalan terkait kelas ibu hamil. Ibu hamil di berikan materi terkait nutrisi pada kehamilan, tanda bahaya kehamilan, dan senam hamil. Selanjutnya kader posyandu di latih untuk memandu ibu hamil mengikuti kelas ibu hamil dengan buku KIA (Kesehatan Ibu dan Anak) sebagai panduan dasar dan sumber materi. Setelah pemberian edukasi dan pelatihan di lakukan evaluasi untuk mengetahui pemahaman materi peserta pelatihan (Aswitami, et al., 2021).

Kepala desa tellumpocoe di bantu oleh bidan desa dan sekertaris desa membantu untuk memfasilitasi dalam melakukan edukasi dan pelatihan kelas ibu hamil yaitu, mengarahkan ibu hamil dan kader posyandu untuk mengikuti kegiatan pengabdian. kader yang menjadi peserta kegiatan berjumlah 5 orang dan ibu hamil 10 orang di berikan edukasi dan pelatihan terkait kelas ibu hamil dengan materi nutrisi ibu hamil, tanda bahaya kehamilan dan senam hamil. Tanggal 27 Desember 2021 dilakukan sosialisasi terkait kelas ibu hamil pada ibu hamil dan kader posyandu. Sebanyak 15 orang peserta mengikuti kegiatan sosialisasi dengan menyimak materi terkait nutrisi ibu hamil, tanda bahaya kehamilan dan senam hamil.

Dewasa ini penyuluhan kesehatan ibu dan anak pada umumnya masih banyak dilakukan melalui konsultasi perorangan atau kasus per kasus yang di berikan pada waktu ibu memeriksakan kandungan atau pada waktu kegiatan posyandu. Kegiatan penyuluhan semacam ini bernfaat untuk menangani kasus per kasus namun memiliki kelemahan diantaranya pengetahuan yang diperoleh hanya terbatas pada masalah kesehatan yang dialami saat konsulasi, penyuluhan yang di berikan tidak terkoordinir sehingga ilmu yang di berikan kepada ibu hanyalah pengetahuan yang di miliki oleh petugas saja, tidak ada rencana kerja sehingga tidak ada pemantauan atau pembinaan secara lintas sector dan lintas program, pelaksanaan penyuluhan tidak terjadwal dan tidak berkesinambungan. Untuk mengatasi kelemahan-kelemahan tersebut, direncanakan metode pembelajaran kelas ibu hamil. Kegiatan yang direncanakan adalah pembahasan materi buku KIA dalam bentuk tatap muka dalam kelompok yang di ikuti diskusi dan tukar pengalaman anantara ibu-ibu hamil dan petugas kesehatan. Kegiatan kelompok belajar ini diberi nama kelas ibu hamil (Puspitasari, 2012; Fuada & Setyawati, 2015).

Kelas ibu hamil adalah kelompok belajar ibu-ibu hamil dengan umur kehamilan antara 20 minggu sampai 32 minggu dengan jumlah peserta maksimal 10 orang per kelas. Di kelas ini ibu hamil akan belajar bersama, diskusi dan tukar pengalaman tentang kesehatan ibu dan anak secara menyeluruh dan sistematis serat dapat dilaksanakan secara terjadwal dan berkesinambungan. Kelas ibu hamil di fasilitasi oleh bidan/tenaga kesehatan dengan menggunakan paket kelas ibu hamil yaitu flip chart (lembar balik), pedoman pelaksanaan kelas ibu hamil, pegaganagn fasilitator kelas ibu hamil dan buku senam ibu hamil (Fibriana & Azinar, 2016; Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2017).

Kegiatan kelas ibu hamil dilaksanakan secara berkesinambungan melalui program P4K dengan menggunakan stiker yang merupakan salah satu kegiatan dari Desa Siaga atau RW Siaga. Hasil yang diharapkan dengan adanya Kelas Ibu Hamil yaitu adanya interaksi dan berbagi pengalaman antar peserta dan ibu hamil dengan bidan/tenaga kesehatan serta dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman ibu, sehingga ibu hamil bisa mengaplikasikannya dalam kegiatan sehari-hari.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Pengetahuan Ibu Hamil

Karakteristik Pengetahuan	N	Persentase (%)
Baik	13	93%
Kurang	1	7%
Total	14	100%

Tabel 1 menunjukkan bahwa karakteristik pengetahuan baik sebanyak 93% dan kurang sebanyak 7%.

Kelas ibu hamil adalah salah satu bentuk pendidikan prenatal yang dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil dan perubahan perilaku positif sehingga ibu diharapkan memeriksakan kehamilan dan melahirkan ke tenaga kesehatan, agar memperoleh pengetahuan yang cukup sehingga dapat mencegah komplikasi dan meningkatkan cakupan K4 (Baroroh, Jannah & Meikawati, 2017). Kelas Ibu Hamil merupakan sarana untuk belajar tentang kesehatan ibu hamil, dalam bentuk tatap muka dalam kelompok yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu mengenai kehamilan, perawatan kehamilan, persalinan, perawatan nifas, perawatan bayi baru lahir, mitos, penyakit menular dan akte kelahiran kelas ibu hamil merupakan proses pembelajaran. Suatu keberhasilan pelatihan/pembelajaran dapat dilihat dari input, proses, luaran, dampak, evaluasi dan lingkungan (Fuada & Setyawati, 2016; Hanim, et al., 2021)

Beberapa keuntungan kelas ibu hamil adalah materi yang di berikan secara menyeluruh dan terencana sesuai dengan pedoman kelas ibu hamil yang memuat mengenai kehamilan, perawatan, kehamilan, persalinan, perawatan nifas, perawatan bayi baru lahir, mitos, penyakit menular seksual dan akte kelahiran. Penyampaian materi lebih komprehensif, waktu pembahasan materi menjadi efektif karena pola penyajian materi terstruktur dengan baik. Ada interaksi antara petugas kesehatan dengan ibu hamil pada saat pembahasan materi di dilaksanakan, dilaksanakan secara berkala dan berkesinambungan, dilakukan evaluasi terhadap petugas kesehatan dan ibu hamil dalam memberikan penyajian materi sehingga dapat meningkatkan sistim pembelajaran (Handayani et al., 2019; Antari & Supianti, 2022).

Setelah dilakukan sosialisasi di lakukan praktek peragaan senam hamil oleh pemateri dan di ajarkan kepada kader untuk menjadi instruktur. Pada akhir pelatihan di buka sesi tanya jawab dan ada beberapa pertanyaan yang masuk terkait tanda bahaya, diantaranya: (1) Bagaimana mengatasi tanda bahaya?, (2) Kapan mengikuti senam hamil?, (3) Makanan apa yang sebaiknya di konsumsi oleh ibu hamil muda?. Evaluasi kegiatan ini yaitu (a) Melakukan diskusi langsung dan pengisian kuesioner kepuasan dengan mitra tentang tanggapan terhadap yang telah dilakukan setelah mendengar masukan dari mitra tentang harapan-harapan yang di inginkan untuk keseimbangan kegiatan, (b) Melakukan pengukuran terhadap kegiatan penyuluhan dan pelatihan. Hal ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Hasil dari evaluasi sebanyak 13 orang peserta (93%) dari 14 peserta memiliki pengetahuan dalam kategori baik. Dapat disimpulkan peserta dapat menerima materi yang di berikan. Sosialisasi terkait kelas ibu hamil dapat membantu ibu agar dapat menjalani kehamilan yang sehat.

Permasalahan dan hambatan dalam kegiatan ini adalah (a) Waktu pelaksanaan yang berlangsung lebih lama karena terkendala teknis yakni adanya hambatan di perjalanan ketika berangkat kelokasi, (b) Belum adanya media berupa poster atau lembar balik yang dapat di gunakan untuk edukasi ibu hamil, (c) Belum adanya alat dan bahan yang untuk pelaksanaan senam hamil di desa seperti matras dan balon.



Gambar 1. Pelaksanaan sosialisasi kelas ibu hamil.

KESIMPULAN

Peserta menerima materi yang di berikan terlihat dengan terjadi peningkatan pemahaman terhadap pentingnya kelas ibu hamil, bidan dan kader terlibat dalam kelas ibu hamil serta ibu dan kader telah mengikuti dan menerima materi terkait kelas ibu hamil.

DAFTAR PUSTAKA

- Antari, G. Y., & Supianti, R. (2022). Efforts to Increase Pregnant Women's Understanding of Obedience in Consuming Fe Tablets: Upaya Peningkatan Pemahaman Ibu Hamil Tentang Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Mengonsumsi Tablet Fe. *Ahmar Metakarya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 56–60. <https://doi.org/10.53770/amjpm.v1i2.47>
- Aswitami, N. G. A. P., Udayani, N. P. M. Y., Darma, I. G. G. M. S., & Maryani, N. M. S. . (2021). Realize Healthy Mothers with Strong Babies Through Optimizing Online Maternity Classes for Third Trimester Pregnant Women at the Independent Practice of Midwife (PMB) Idah Ayu Wulandari, Dauh Puri Kelod Village, West Denpasar District, Bali: Wujudkan Ibu Sehat Bayi Kuat Melalui Optimalisasi Kelas Ibu Hamil Secara Daring Pada Ibu Hamil Trimester III Di Praktik Mandiri Bidan (PMB) Idah Ayu Wulandari, Desa Dauh Puri Kelod Kecamatan Denpasar Barat Bali. *Ahmar Metakarya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 33–38. <https://doi.org/10.53770/amjpm.v1i1.30>
- Baroroh, I., Jannah, M., & Meikawati, P. R. (2017). Hubungan pengetahuan ibu hamil dengan keikutsertaan kelas ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Jenggot Kota Pekalongan. *Siklus: Journal Research Midwifery Politeknik Tegal*, 6(2), 212-217. <https://doi.org/10.30591/siklus.v6i2.579>.
- Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Barat. (2017). Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Barat. Sulawesi Barat: Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Barat.
- Fibriana, A. I., & Azinar, M. (2016). Model kelas ibu hamil untuk pemetaan risiko kehamilan dan pencegahan komplikasi persalinan. *Jurnal Abdimas*, 20(1), 11-18.
- Fuada, N., & Setyawati, B. (2015). Pelaksanaan kelas ibu hamil di Indonesia. *Indonesian Journal of Reproductive Health*, 6(2), 67-75.
- Handayani, N., Azhar, K., Dharmayanti, I., Hapsari, D., & Sari, P. (2019). Penajaman Strategi Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil dalam Upaya Meningkatkan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Maternal. *Jakarta: Badan Litbangkes Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*.
- Hanim, B., Safitri, Y. ., Wahyuni, I. ., Amran, H. F. ., Santi, Y. D. ., & Ingelia, I. (2021). Family Guidance in Utilizing Maternal and Child Health Books for Early Detection of Complications During the Covid-19 Pandemic: Pembinaan Keluarga dalam Pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu dan Anak Untuk Deteksi Dini Komplikasi Dimasa Pandemi Covid-19. *Ahmar Metakarya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 14–21. <https://doi.org/10.53770/amjpm.v1i1.21>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2017). *Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia 2016*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Puspitasari, L. (2012). Gambaran Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil Di Puskesmas Bangetayu Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro*, 1(2), 1054-1060.